



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI: <https://doi.org/10.54883/jikmw.v1i1.632>

<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek Pembangunan gedung X Kota Kendari

Noviati¹, La Ode Muhammad Yasmin²

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

²Prodi D-IV Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Proyek pembangunan gedung X masih banyak pekerjaan struktur, MEP, arsitektur antara lain adalah pembuatan pondasi, kolom, tiang pancang, kerangka, tangga, pemasangan pipa pembuangan limbah, pemasangan bata ringan, dan lain sebagainya, semua itu memiliki standar operasional prosedur, seperti bekerja dengan kondisi yang safety. Potensi bahaya yang teridentifikasi pada pekerjaan adalah seperti pekerja terjatuh dari kerangka atas tulangan, tertusuk besi/kawat/paku, tersandung kerangka besi, terkena serpihan kayu, terpeleset. Potensi bahaya tersebut bisa terjadi karena saat para pekerja berperilaku tidak aman, misalnya dengan tidak memakai alat pelindung diri atau tidak disiplin dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan keadaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan Gedung X Kota Kendari.

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dan berdasarkan waktunya menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 154 responden dengan jumlah sampel 61 responden yang diambil berdasarkan teknik probability sampling.

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan sedang antara pengetahuan responden tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD bagi pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari (X^2 Hitung = 4,620 dan nilai phi (ϕ) = 0,265).

Diharapkan bagi Perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dengan mengoptimalkan informasi K3 yang dapat diupayakan dengan sosialisasi poster atau buletin terkait risiko K3 dan cara pengendaliannya.

Kata Kunci : K3; Penggunaan APD; Pengetahuan; Proyek Gedung

Relationship between K3 Knowledge and Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Kendari City X Building Construction Project Workers

ABSTRACT

The X building construction project still has a lot of structural work, MEP, and architecture, among others, making foundations, under, piles, frames, stairs, installing sewage pipes, installing light bricks, and so on, all of which have standard operating procedures, such as working under safe conditions. The potential hazards identified in the work include such things as workers falling from the upper frame of the reinforcement, being punctured by iron, wires, or nails, tripping over the iron frame, being hit by wood chips, and slipping. These potential hazards can occur when workers behave unsafely, for example, by not wearing personal protective equipment or not being disciplined in doing their work. Based on these circumstances, this study aims to determine the relationship between K3 knowledge and compliance with the use of PPE among the construction project workers of Building X Kendari City.

This is a time-based cross-sectional analytic survey research. The population in this study consisted of 154 respondents, with a sample of 61 respondents who were taken based on a probability sampling technique. The results showed that there was a moderate relationship between respondents' knowledge about K3 and compliance with the use of PPE for building project workers X Kendari City (X^2 Count = 4.620 and phi value (ϕ) = 0.265).

It is hoped that the company will increase the knowledge of workers by optimizing OHS information, which can be sought by socializing posters or bulletins related to OHS risks and how to control them..

Keywords: : K3; Use of PPE; Knowledge; Building Projects

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan terjadi percepatan produksi dan pembangunan infrastruktur demi mendukung keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan pembangunan tersebut, risiko pembangunan infrastruktur akan meningkat sesuai dengan maraknya pekerjaan konstruksi. Dalam upaya mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada sektor konstruksi, maka azas penerapan K3 merupakan syarat utama yang berpengaruh besar terhadap nilai investasi, kualitas dan kuantitas konstruksi. Kondisi tersebut harus kita jadikan sebagai tantangan sekaligus peluang dalam meraih keberhasilan perdagangan global (Anonim, 2015).

Maraknya pembangunan infrastruktur konstruksi maka banyak pekerjaan konstruksi yang melibatkan banyak pekerja dan sub-contractor yang bergabung dalam membangun sebuah proyek. Konstruksi adalah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi, yang menyebabkan tingginya potensi kecelakaan kerja. Beberapa penyebab kecelakaan kerja antara lain karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan satu proyek itu sendiri, kondisi cuaca ekstrim, maupun bangunan yang tidak strategis dapat berdampak negatif untuk lingkungan sekitar bangunan konstruksi perusahaan yang menjalankan jasa konstruksi (Anonim, 2015).

Menurut Endroyo & Tugino (2007) penyebab kecelakaan kerja pada proyek konstruksi dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu aspek perilaku manusia yang tidak aman (*unsafe act*), kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*), dan aspek lingkungan kerja. Tiga aspek tersebut berpotensi menciptakan terjadinya sebuah kecelakaan, dimana bisa merenggut aset perusahaan ataupun sumber daya manusia.

Tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan laporan International Labor Organization (ILO), setiap hari terjadi 6.000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal. Sementara di Indonesia setiap 100 ribu tenaga kerja terdapat 20 korban yang fatal akibat kecelakaan kerja. Menurut Menteri Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 114.000 kasus kecelakaan naik di tahun 2020 menjadi 117.000 kasus kecelakaan, dan angka kasus kecelakaan yang sama diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan. Jika angka tersebut dihitung berdasarkan jumlah klaim yang diajukan oleh pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, artinya angka kecelakaan kerja yang sesungguhnya jauh lebih besar, karena belum semua tenaga kerja menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Sehingga, berdasarkan data tersebut semua dituntut untuk lebih serius dalam menerapkan budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Bahkan sejak tahun 2020 pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan K3 secara nasional, antara lain menyempurnakan peraturan perundang-undangan, serta standar di bidang K3 termasuk menyesuaikan, kemudian meningkatkan peran pengawas

bidang K3 dalam melakukan pembinaan pemeriksaan, penegakan hukum di bidang K3, meningkatkan kesadaran dan peran pengusaha tenaga kerja dan masyarakat (Tira S., 2021).

Pada hakikatnya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan prioritas utama dalam kehidupan manusia. Permasalahan K3 di Indonesia masih dianggap rendah, ini terbukti dari masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi terutama di sektor konstruksi, inilah yang mengakibatkan banyak terjadinya kecelakaan kerja baik yang serius maupun yang tidak serius bahkan kematian.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010, alat perlindungan diri (APD) sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Menurut PERMENAKER no.8 tahun 2010 bahwa setiap pengusaha wajib menyediakan alat perlindungan diri (APD) bagi pekerja atau buruh ditempat kerja. Menurut OSHA atau Occupational Safety and Health Administration, alat perlindungan diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan adanya kontak dengan bahaya (hazard) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Keselamatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berbeda di tempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Perlindungan keselamatan karyawan mewujudkan produktivitas yang optimal (Suma'mur, 2014).

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang lama dimiliki oleh tenaga kerja, maka bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sangat diperhatikan. Pekerja yang hanya diberi pengenalan tentang bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja yang bersifat pasif hanya teori dan tanpa dilakukan praktek, maka Usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat ditetapkan atau dilaksanakan. Oleh karena itu usaha K3 dimulai sejak tingkat latihan kepada tenaga kerja supaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) benar-benar diterapkan saat bekerja (Jusuf 2003).

Kecelakaan dalam lingkungan kerja tidak terjadi tanpa alasan. Kecelakaan bisa terjadi karena kurangnya keamanan dalam lingkungan kerja. Kelalaian merupakan salah satu sebab hal tersebut terjadi. Tujuan dari keselamatan kerja bagi pekerja antara lain yaitu memberikan hak keselamatan pada setiap tenaga kerja sebagai bentuk dari kesejahteraan hidup, menjamin keselamatan orang lain yang berada di sekitar tempat kerja dan memelihara sumber produksi pekerjaan yaitu tenaga kerja itu sendiri. Sedangkan kerugian yang di dapat dari kecelakaan kerja antara lain kacaunya organisasi sebuah perusahaan atau instansi, kerusakan pada alat kerja, keluhan tenaga kerja dan kesedihan baik tenaga kerja maupun lingkungan (Irzal, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dimaksudkan adalah penelitian yang dilakukan dengan faktor risiko positif dan faktor risiko negatif diteliti secara bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja proyek pembangunan gedung X yang berjumlah 154 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Lokasi Penelitian bertempat di Jalan Sao-Sao Kecamatan Kadia Kota Kendari.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu dalam penyelesaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Umur responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	n	%
1.	Tidak Produktif	0	0
2.	Produktif	61	100
Total		61	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa semua responden berada pada kategori umur produktif yaitu berjumlah 61 (100%) responden.

b. Pengetahuan K3

Adapun pengetahuan responden tentang K3 sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	Pengetahuan K3	n	%
1.	Kurang	27	44,3
2.	Cukup	34	55,7
Total		61	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 61 responden, pengetahuan responden dengan jumlah yang tertinggi berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 34 (55,7%) responden dan terendah berada pada pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 27 (44,3%) responden).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan responden tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan responden tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari

No	Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan APD				Total		Uji statistik
		Kurang		Cukup				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Kurang	10	37	17	63	27	100	X ² Hit = 4,620 φ = 0,265
2.	Cukup	22	64,7	12	35,3	34	100	
Total		32	52,5	29	47,5	61	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 10 (37%) responden dengan kategori pengetahuan kurang dan kepatuhan penggunaan APD kurang. Sedangkan dari pengetahuan yang dikategorikan kurang terdapat 17 (63%) responden yang kepatuhan penggunaan APD dikategorikan cukup. Terdapat 22 (64,7%) yang pengetahuan dikategorikan cukup namun kepatuhan penggunaan APD dikategorikan kurang. Sedangkan pada pengetahuan yang dikategorikan cukup dan kepatuhan penggunaan APD juga dikategorikan cukup sebanyak 12 (35,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *chi square* nilai X² hitung = 4,620, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dan hasil uji phi (φ) didapatkan 0,265 artinya ada hubungan sedang antara pengetahuan responden tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD bagi pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari.

B. Pembahasan

Hubungan pengetahuan responden tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *chi square* nilai X² hitung = 4,620, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dan hasil uji phi (φ) didapatkan 0,265 artinya ada hubungan sedang antara pengetahuan responden tentang K3 dengan kepatuhan penggunaan APD bagi pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo dimana kepatuhan didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif maka sikap tersebut akan berlangsung lama (*long lasting*). Sebaliknya jika kepatuhan tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian juga diketahui bahwa kebanyakan pekerja yang mempunyai pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja berada pada kategori cukup, hal ini karena setiap hari sebelum mulai bekerja para pekerja selalu diberikan *safety briefing* terlebih dahulu sehingga mereka diberikan pemahaman tentang bagaimana selalu membudayakan perilaku aman saat bekerja dan memperhatikan hazard yang dapat timbul dilingkungan kerja. Masih terdapat 12 (35,3%) responden yang pengetahuannya cukup namun kepatuhan dalam penggunaan APD masih kurang. Hal ini karena responden tersebut saat diberikan pemahaman mengenai K3 masih ada yang tidak memperhatikan atau merasa jenuh, misalnya pekerja yang sudah lama bekerja cenderung menyepelkan hal kecil yang sebenarnya penting untuk dilakukan karena berdasarkan pengalamannya sesuatu tersebut dianggap tidak penting. Selain itu responden yang masa kerjanya baru belum cukup mendapatkan pemahaman tentang K3 serta belum mengenal secara menyeluruh pekerjaan dan bahaya-bahaya yang ada ditempat kerjanya. Pekerja mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda terhadap pekerjaannya dalam hal ini khususnya risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mendapatkan bahwa perusahaan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah memberikan *safety briefing* setiap hari sebelum mulai bekerja, selain itu telah dipasang tanda bahaya atau poster terkait keselamatan kerja.

Menurut Reason (1997) dalam (Halimah, 2010) pekerja hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Geller (2001) kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja. Selanjutnya pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri berupa *safety helmet* dan *safety shoes* karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu adanya *safety helmet* dan *safety shoes* yang menurut mereka memberatkan. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka dapat ditarik simpulan sesuai tujuan penelitian yaitu : Ada hubungan yang sedang antara pengetahuan responden dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan gedung X Kota Kendari, dengan nilai X^2 hitung = 4,620 dan nilai phi = 0,265.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pihak Yayasan Mandala Waluya Kendari dan Rektor Universitas Mandala Waluya yang telah membantu dalam pemberian dana Penelitian kepada Peneliti. Serta tak lupa pula kepada pihak Perusahaan di lokasi Penelitian yang mau menerima dan memberi kemudahan kepada Peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2015). *Tujuan Safety*. <https://www.adhipersadagedung.co.id>.

Halimah. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT SIM Plant Tambun II*. Jakarta: UIN.

Irzal. (2016). *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana.

Suma`mur. (2014). *Keselamatan dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.

Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.

Larsson, S., Pousette, A., & Torner, M. (2012). Causal Relations Between Psychosocial Conditions, Safety Behavior – A Multi-Level Investigation. *Safety Science*.

Smith, T.D., Eldridge, F., & Dejoy, D.M. (2015). Safety-specific Transformational and Passive Leadership Influence in Firefighter Safety Climate Perceptions and Safety Behavior Outcomes. *Journal on Safety Science*, Vol. 86, 92-97.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

